

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem berasal dari kata "*systema*" dalam bahasa Latin, atau "*sustema*" dalam bahasa Yunani, yang berarti "suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan untuk memudahkan aliran materi, energi, atau informasi. Sistem juga terdiri dari kumpulan bagian yang saling berhubungan dan berfungsi sebagai penggerak (Ranatarisza & Noor, 2013).

Menurut Widarti et al. (2024), sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Informasi adalah data yang telah diubah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan signifikan bagi orang yang menerimanya.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan jaringan, perangkat lunak, dan perangkat keras yang digunakan orang untuk mengumpulkan, memproses, membuat, dan mendistribusikan informasi bermanfaat.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Putri Permata Sari et al (2023) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang membantu dalam perencanaan, pengawasan, dan pengoperasian bisnis. Salah satu definisi lain sistem

informasi akuntansi adalah adalah suatu proses mengelompokkan, menggolongkan, mencatat, dan memproses aktivitas bisnis perusahaan ke dalam pelaporan keuangan untuk memberikan informasi kepada manajemen dan pihak lainnya (Sofia, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebagai sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan hasil informasi yang digunakan pemimpin untuk menjalankan bisnisnya.

2.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sofia (2015) Suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan dengan benar, akurat, dan dikirim dengan tepat, harus memiliki karakteristik sistem informasi akuntansi yang dapat dikontrol.

Berikut karakteristik dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Komponen (*Components*)

Suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan.

2. Batas Sistem (*Boundary*)

Ruang lingkup sistem adalah area yang membatasi sistem dengan sistem lain atau lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dianggap sebagai komponen yang tidak dapat dipisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar sistem adalah segala sesuatu yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang memengaruhi operasi sistem

tersebut.

4. Penghubung (*Interface*)

Penghubung sistem berfungsi sebagai penghubung antara subsistem. Penghubung ini memungkinkan sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain, dan keluaran dari suatu subsistem dapat menjadi masukan ke subsistem yang lain.

5. Masukan (*Input*)

Masukan atau *input* adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yang mencakup bahan yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi, atau masukan sinyal (*signal input*), yang mencakup masukan yang diproses untuk menghasilkan keluaran.

6. Keluaran (*Output*)

Keluaran atau biasa disebut output adalah hasil dari proses. Keluaran dapat berupa masukan data ke sistem lain atau hanya sisa pembuangan.

7. Pengolah (*Prosess*)

Prosess yaitu mengubah *input* ke *output* yang diinginkan dikenal sebagai pengolahan.

8. Sasaran (*Objective*) atau Tujuan (*Goal*)

Setiap sistem harus memiliki tujuan atau sasaran. Tanpa tujuan, operasi sistem tidak akan berguna. Tujuan inilah yang mengarahkan sistem. Jika sistem tidak memiliki tujuan, menjadi tidak terkendali

dan tidak terarah.

2.2 Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Arianty (2024) mendefinisikan bahwa Penjualan adalah usaha atau tindakan konkret yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik barang atau jasa, dari produsen ke konsumen sebagai tujuan. Tujuan utama penjualan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari produk atau barang yang dibuat produsen dengan pengelolaan yang baik. Dalam praktiknya, penjualan sendiri tidak mungkin terjadi tanpa partisipasi orang lain, seperti agen, pemasaran, dan pedagang. Melakukan penjualan berarti mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan, serta mencapai kesepakatan mengenai harga yang ditawarkan.

Menurut Sumiyati (2021) Penjualan adalah pembelian barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan uang sebagai gantinya. Perusahaan mendapatkan sebagian besar pendapatannya dari penjualan yang berarti semakin banyak penjualan, semakin banyak pendapatan yang diterima perusahaan. Sedangkan Fitriani Dwi R (2022) mengemukakan bahwa Penjualan adalah proses memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan bagi kedua belah pihak. Penjualan juga merupakan hasil yang dicapai

sebagai imbalan jasa yang ditawarkan dan dilakukan oleh bisnis di dunia usaha.

“Penjualan merupakan proses pertukaran barang dan jasa antara penjual dan pembeli”. (Basu, 2015)

“Penjualan adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual oleh perusahaan, baik yang dibeli dengan tunai maupun dengan kredit”. (Hery, 2015)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan penyerahan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan tujuan menghasilkan laba bagi penjual dan memenuhi kebutuhan bagi pembeli.

2.2.2 Jenis-jenis Penjualan

Menurut Utami (2021) Penjualan dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Trade Selling

Trade Selling merupakan aktivitas penjualan dimana pihak produsen maupun pedagang dalam skala yang besar kepada pengecer untuk meningkatkan distribusi produknya.

2. Missionary Selling

Penjualan ini merupakan penjualan di mana produsen memiliki distributor atau penyalur sendiri untuk barang-barangnya. Perusahaan melakukan penjualan ini dengan tujuan mendorong pelanggan untuk membeli barang langsung dari penyalurnya..

3. Technical Selling

Penjualan jenis ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah pembeli. Dengan kata lain, produsen akan menjual barang yang memang dibutuhkan pembeli untuk menyelesaikan masalah lalu menjualnya sesuai dengan kebutuhan konsumen.

4. *New Business Selling*

Tujuan penjualan ini adalah untuk memastikan bahwa pelanggan potensial benar-benar membeli barang yang dijual.

5. *Responsive Selling*

Penjualan ini akan memberikan tugas kepada setiap bagian pemasaran untuk memberikan umpan balik atas permintaan konsumen.

2.2.3 Bentuk-bentuk Penjualan

Menurut Mesak (2023) Bentuk penjualan dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Penjualan Tunai

Penjualan tunai diartikan *cash and carry*, di mana pembayaran dari pembeli selama sebulan dianggap kontan.

2. Penjualan Kredit

Penjualan kredit atau biasa disebut non-tunai dalam jangka waktu tertentu dan biasanya lebih dari sebulan.

3. Penjualan *Tender*

Untuk memenuhi permintaan pembeli yang membuka tender, tender dilaksanakan melalui proses tender.

4. Penjualan Grosir

Grosir diartikan bahwa barang dijual tidak langsung kepada pembeli melainkan melalui perantara seperti importir dan pedagang eceran.

5. Penjualan *Ekspor*

Ekspor dilakukan oleh pembeli, dan barang dari luar negeri diimpor menggunakan layanan surat kredit.

6. Penjualan Konsinyasi

Konsinyasi merupakan barang titipan kepada pembeli yang juga berfungsi sebagai penjual, dan barang tersebut akan dikembalikan kepada penjual jika barang tersebut tidak terjual.

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Nurjamil & Sembiring (2021) Sistem informasi Akuntansi Penjualan adalah Sistem informasi penjualan adalah proses yang melaksanakan, mencatat, menghitung, membuat dokumen, dan informasi tentang penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang bertanggung jawab, dari order penjualan hingga pelaksanaan transaksi. Nurlaelasani & Sulaeman (2023) juga mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang memproses data dan transaksi dari semua kegiatan bisnis, termasuk penjualan barang atau jasa, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Selay et al. (2023) mengemukakan bahwa manfaat sistem informasi penjualan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membantu membuat rencana untuk membangun bisnis penjualan.
- b) Mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang di didapatkan.
- c) Membuat laporan yang mengandung informasi tentang penjualan, seperti hasil penjualan, stok barang, pemasukan dan pengeluaran, pendapatan, permintaan, dan lain sebagainya.
- d) Memudahkan pengelolaan stok produk secara akurat.
- e) Membantu mengatur tugas dan mengawasi kinerja karyawan, memantau pembayaran, dan memproyeksikan keuntungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sistem yang bertugas mengelola data dan transaksi penjualan sebagai pengambilan keputusan. Manfaat yang diperoleh meliputi perencanaan bisnis, pemantauan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan, pengelolaan stok, pengaturan tugas karyawan, pemantauan pembayaran, dan proyeksi keuntungan.

2.3 Microsoft Access

2.3.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Ginting (2023) Microsoft Access adalah program aplikasi keluaran Microsoft yang berguna untuk membuat dan mengelola database. Database adalah kumpulan data yang terorganisir yang disimpan dalam sistem dan dapat diakses dan dikelola oleh pengguna atau aplikasi (Zein et al., 2023).

Microsoft Access merupakan sebuah komponen Microsoft Office yang dirancang untuk kalangan rumah dan bisnis kecil hingga menengah. Hal ini sama seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel, yang keduanya sangat populer sebagai pengolah kata dan program data. Microsoft Access secara khusus menggunakan mesin database "*Microsoft Jet Database Engine*", yang membuat tampilan grafis program lebih mudah digunakan oleh pengguna.

Dapat disimpulkan bahwa Microsoft Access merupakan program aplikasi yang dikembangkan oleh Microsoft untuk membuat dan mengelola database. Program ini merupakan bagian dari Microsoft Office dan dirancang untuk digunakan oleh UMKM kecil hingga menengah. Microsoft Access menggunakan mesin database "*Microsoft Jet Database Engine*" yang memudahkan pengguna dengan tampilan grafis yang *user friendly*.

2.3.2 Komponen Microsoft Access

Menurut Setyawati et al. (2020) Ada beberapa komponen dalam Microsoft Access, yakni:

a. **Tabel**

Tabel adalah tempat untuk menampung data atau sekelompok *record* data, masing-masing berisi informasi yang sejenis.

b. **Record**

Record adalah sebuah entri tunggal dalam tabel, entri tersebut terdiri dari sejumlah *field* data.

c. *Field*

Field adalah item tertentu dari data dalam *record*. Setiap satu informasi diletakkan pada sebuah *field*. Ketika pembuatan tabel, harus ditetapkan tipe, harus ditetapkan panjang maksimum, dan atribut lainnya untuk sebuah *field*.

d. *Indeks*

Indeks adalah tipe tabel tertentu yang berisi nilai-nilai *field* tertentu (ditetapkan oleh pemakai) dan disimpan dalam urutan tertentu (juga ditetapkan oleh pemakai)

e. *Query*

Query sebagai bahasa atau sintaks untuk melakukan manipulasi terhadap basis data.

2.3.3 Kelebihan Microsoft Access

Menurut Ramadhan (2024) Ada beberapa kelebihan dari aplikasi Microsoft Access, yaitu:

1. Mudah Digunakan

Salah satu keunggulan utama Microsoft Access adalah kemudahan penggunaan. Melalui Microsoft Access dapat mempelajari dasar-dasar database dengan cepat dan mulai membuat tabel, query, formulir, dan laporan tanpa kesulitan.

2. Telah terintegrasi dengan Microsoft Office

Microsoft Access memungkinkan integrasi yang mudah dengan aplikasi seperti Word, Excel, dan PowerPoint. Dengan

menggunakan aplikasi ini, dapat dengan mudah mengimpor dan mengekspor data, yang memudahkan melakukan pekerjaan dengan cara yang efektif dan terorganisir.

3. Fleksibilitas dalam desain

Dalam hal desain database, Microsoft Access sangat fleksibel. Melalui Microsoft Access dapat menyesuaikan tampilan sesuai kebutuhan, mengatur hubungan antara tabel, dan menambahkan fungsi dan validasi khusus untuk memenuhi kebutuhan bisnis.

4. Skalabilitas

Selain dapat digunakan untuk bisnis kecil, Microsoft Access dapat diubah menjadi solusi database yang lebih besar dan kompleks untuk perusahaan. Anda memiliki kemampuan untuk menangani banyak data dan memiliki fitur seperti indeks, pembaruan otomatis, dan keamanan data yang kuat.

2.3.4 Kekurangan Microsoft Access

Menurut (Ramadhan, 2024) terdapat kekurangan yang dimiliki Microsoft Access, yaitu:

1. Keterbatasan Kapasitas

Microsoft Access tidak dirancang untuk mengelola jumlah data yang sangat besar. Skalabilitas yang terbatas ini membuat Access lebih cocok digunakan untuk database kecil atau sedang.

2. Keamanan Terbatas

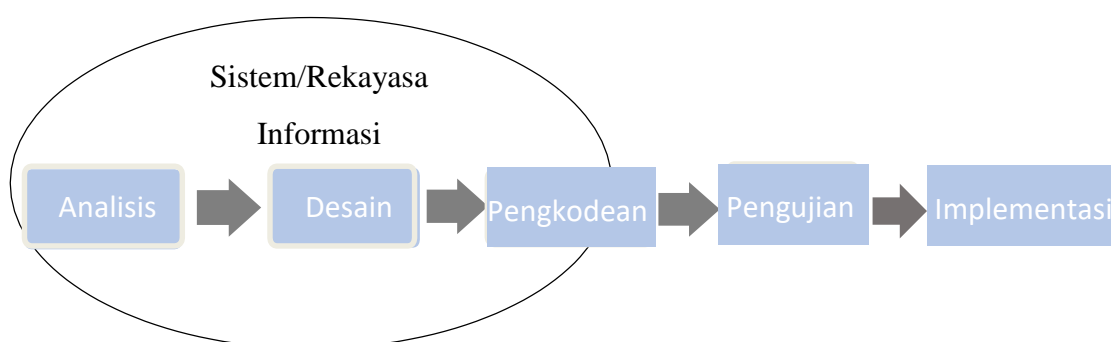
Meskipun Access memiliki beberapa mekanisme keamanan, namun tidak sekuat sistem database yang lebih canggih.

3. Keterbatasan Fitur dan Fungsionalis

Meskipun Access menawarkan banyak fitur dan fitur bermanfaat, ada batasan untuk apa yang dapat dilakukan pengguna. Dalam beberapa kasus, pengguna mungkin memerlukan perangkat lunak basis data yang lebih kuat

2.4 Model Waterfall

Menurut Kurniawati & Badrul (2021) Metode *Waterfall* merupakan metode yang menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak sequential atau secara sistematis, mulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap *support*. Setiap tahap proses pengembangan hanya dapat dimulai jika tahap sebelumnya telah selesai, dan proses tidak dapat kembali atau mengulangi tahap sebelumnya.



Sumber :(Giovani & Novianty, 2020)

Gambar 1. Model Waterfall

1. Analisis

Pada tahap analisis, peneliti menentukan perangkat lunak sesuai dengan kebutuhan pengguna (*user*). Pada tahap ini kebutuhan perangkat

lunak harus didokumentasikan.

2. Desain

Pada tahap desain, kebutuhan perangkat lunak beralih dari tahap analisis kebutuhan ke tahap representasi desain, sehingga pada tahap berikutnya program dapat diimplementasikan. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga harus didokumentasikan.

3. Pengkodean

Proses perangkat lunak pada pembuatan kode program, akan berjalan dengan lancar jika pengkodean sesuai dengan pemrograman yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian

Pengujian berkonsentrasi untuk memastikan bahwa semua bagian telah diuji. Pada penelitian ini menggunakan *Blackbox testing* sesuai dengan proses pengujian yang diinginkan.

5. Implementasi

Pada tahap ini merupakan tahap penerapan sistem informasi yang diterapkan pada Goven Konveksi setelah melalui beberapa tahapan diantaranya, analisis kebutuhan, desain, pengkodean dan pengujian.

2.5 Pengujian *Blackbox*

Untuk memastikan bahwa semua komponen dan fitur sistem berfungsi sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang telah ditetapkan, sistem perangkat lunak dievaluasi secara keseluruhan, yang dikenal sebagai pengujian sistem. Pengujian sistem dilakukan dalam berbagai skenario yang mencakup berbagai kondisi dan situasi. Tujuan utama dari pengujian sistem adalah untuk

menemukan potensi *bug* dalam sistem yang dapat memengaruhi kinerja, keamanan, dan keandalan perangkat lunak.

Menurut Putra et al. (2020) *Black box testing* adalah teknik pengujian perangkat lunak yang menguji fungsionalitas aplikasi yang bertentangan dengan struktur internal atau kerja. Pengujian ini biasanya tidak membutuhkan pengetahuan khusus tentang kode aplikasi atau struktur internal dan pemrograman.

Uji *Blackbox testing* dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan seperti : fungsi-fungsi yang hilang atau salah, kesalahan desain antarmuka (*interface*) atau tampilan, kesalahan performa, kesalahan struktur data atau akses ke database eksternal, dan kesalahan inisialisasi dan terminasi (Setiawan et al., 2020). Dengan cara ini, penguji bertindak sebagai pengguna akhir, mengevaluasi input dan output sistem tanpa memahami kode atau logika internalnya. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa sistem merespons dengan benar terhadap berbagai jenis input dan output.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diandra Oliviani Almandita dkk. (2023)	Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengembangan SDLC	Untuk mengatasi permasalahan pada objek penelitian, penulis mengusulkan untuk membuat perancangan aplikasi yang terdiri dari spesifikasi umum dan spesifikasi rinci. Program aplikasi yang

		Menggunakan Microsoft Access 2021 pada CV Iphone by Sheila		dirancang menggunakan Microsoft Access 2021 yang dirancang sesuai dengan kebutuhan user dan proses kerja perusahaan dengan tampilan yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami serta menghasilkan laporan yang sesuai untuk mendukung perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.
2	Siti Nuranisa dkk. (2023)	Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Menggunakan Microsoft Access 2019 (Studi Kasus Pada PD Makmur – Bandung)	Metode pengembangan SDLC	Usulan perancangan aplikasi sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian pada penelitian ini terdiri dari bentuk spesifikasi umum dan rinci. penulis menggunakan Microsoft Access 2019 yang dirancang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dengan tampilan user-friendly. Dengan begitu, permasalahan yang ada dalam perusahaan PD Makmur dapat diselesaikan menggunakan program aplikasi ini.
3	Furi Fatwa Dini dkk. (2023)	Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Roti Bakar Menggunakan Microsoft Access 2019 (Studi Kasus Pada UMKM	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengembangan SDLC	Dalam penelitian ini, aplikasi pembelian dan penjualan yang telah dirancang dapat mencatat transaksi melalui menu transaksi, mencetak bukti transaksi dari setiap transaksi yang terjadi, mendata persediaan barang melalui menu persediaan, menyimpan data transaksi dan barang dalam database Microsoft Access, merekapitulasi penjualan melalui laporan penjualan, serta menghasilkan laporan persediaan barang

“Roti Bakar Batas Kota”)				
4	Revi Fatimah dkk. (2021)	Perancangan Aplikasi Database Penjualan Pada Usaha Yuliwardi’s Snack Padang	Metode penelitian deskriptif kualitatif, kuantitatif dengan metode pengembangan R&D	Perancangan database penjualan pada usaha Yuliwardi’s Snack menghasilkan dua data item, yaitu data input yang merupakan data masukan berupa data barang, data pelanggan, dan data input pesanan dan data output berupa laporan penjualan dan kuitansi pesanan. Database yang saling berhubungan menghasilkan sistem yang mudah dioperasikan ketika memasukan data melalui form. Penyimpanan data lebih efektif dan efisien karena satu file database dapat menyimpan banyak informasi. Sistem informasi penjualan yang dirancang, membuat owner lebih mudah mencari data transaksi dan tidak membutuhkan waktu yang lama.
5	Yanuar Muhammad Nazar dan Yanuar Muhammad Nazar (2021)	Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Menggunakan Software Microsoft Access 2016 (Studi Kasus Toko Diecolz85)	Metode pengembangan SDLC	Perancangan aplikasi penjualan ini dianggap memenuhi kebutuhan dari Toko “Diecolz” dengan basis software Microsoft Access 2016 yang memberikan fitur-fitur yang akan memudahkan kegiatan operasional sehari-hari pencatatan penjualan. Apabila toko memutuskan untuk menggunakan aplikasi, penulis memberikan beberapa usulan yang harus dilakukan, diantaranya:

-
1. Adanya pelatihan penggunaan aplikasi.
 2. Lakukan kontrol akun user.
 3. Lakukan save data secara berkala
-